

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan salah satu dari empat kitab suci yang diturunkan Allah SWT ke muka bumi untuk diajarkan kepada manusia. Al-Qur'an mampu mengatakan bahwa Al-Qur'an tidak ada sama sekali keraguan didalamnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yang artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."

Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 yang berisi tentang keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sangatlah besar, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai pelindung bagi orang-orang yang membaca dan menghafalnya. Belajar membaca Al-Qur'an harus umat muslim lakukan sejak dini, sebab jika pembelajaran dilakukan sejak anak masih kecil akan memudahkan anak mengingatnya sebab ingatannya masih kuat dan hatinya masih bersih. Mempelajari Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu membacanya,

ilmu tajwid serta makhrorijul hurufnya. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu juga untuk dihafalkan, karena dengan cara menghafalkannya kita sebagai umat muslim dapat menjaga keaslian serta kemurnian dari Al-Qur'an.²

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Ahsin Wijaya Al Hafidz Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.³ Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffadzul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifdzuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.

Perlu kita ketahui bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah "wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir

² Sufi Nurul Azizah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, 2022), p. 4-5

³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta: Bumi Aksara,, 2013), p.1

(mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya".⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya.⁵

Santri yang memiliki kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dari indikator Tahfidz Al-Qur'an yang mengukur aspek-aspek sebagai berikut :

(1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, (2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan (3) Fashahah.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan tahfidz Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki santri dengan landasan dalam menghafal Al-Qur'an harus mengetahui aspek-aspeknya untuk melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an agar santri yang memiliki kemampuan menghafalnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibanding dengan santri yang tidak memiliki kemampuan tahfidz Al-Qur'an yang tidak tinggi. Karena itu tidak ada yang akan merubahnya kecuali santri itu sendiri.⁶

⁴ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina-Te, ISSN :1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017, p.19

⁵ M Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" , (Metro, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, 2018), p. 22

⁶ Umi Latifaturrohma, "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus", (Tanggamus, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)., p. 5-6

Dengan demikian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang terhadap guru, berdasarkan keputusan Kepala Tahfidzul Qur'an dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang berbasis pada partisipasi santri tahfidzul qur'an. Penerapan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari ini difokuskan terhadap penambahan setiap hafalannya dan diiringi dengan sistem muroja'ah. Setiap santri berkewajiban menyetorkan hafalan al-qur'an setiap pagi dan malam. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an berlangsung, santri harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, dengan indikator kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan fashahah. Sehingga hasil hafalan santri dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar dalam proses mata pelajaran terutama dalam hasil belajar pembelajaran tajwid. Salah satu indikator keberhasilan dari hasil belajar santri, yaitu santri dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar santri lebih berarti dan bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari terhadap guru, bahwa kegiatan pembelajaran tajwid dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil. Proses kegiatan bisa dikatakan berhasil apabila guru didalam

proses kegiatan mampu melibatkan sebagian besar santri secara aktif. Sedangkan dalam segi hasil bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku santri kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik. Dengan hal ini guru memberikan tambahan mata pembelajaran berupa tajwid. Hal ini dapat bertujuan agar santri dapat lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, memahami, materi-materi yang ada pada bidang studi Tajwid. Santri diharapkan dapat mengikuti kegiatan pondok tahfidz dengan baik, sebagai penunjang dalam belajar bidang studi Tajwid sehingga hasil belajar dalam bidang studi tersebut dapat meningkat. Dan dengan adanya kegiatan Pondok Pesantren tahfidz juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal itu penulis hanya memfokuskan meneliti santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari.

Ilmu tajwid adalah termasuk ilmu yang paling utama, karena langsung terkait dengan kalam Allah. Sedangkan hukum mempelajarinya ada dua:

1. Mempelajari dengan tujuan untuk meningkatkan lagi bacaan Al-Qur'an ialah Fardi 'Ain bagi tiap-tiap muslim.
2. Mempelajari dengan tujuan memperdalam ilmu tajwid saja dan hukumnya ialah Fardu Kifayah.

Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya adalah wajib dan berdosa sekiranya membaca tanpa bertajwid, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bertajwid. Malaikat jibril yang menyampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW juga dengan bertajwid, oleh karena itu ia menjadi Sunnah Nabawiyyah.⁷

Dalam penelitian terdahulu yang peneliti baca dengan judul skripsi tentang “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al-Ma'arif Karang Sari Tanggamus” disebutkan bahwa Kemampuan Tahfidz Al Qur'an ini dapat lahir dari dalam diri yang disebut kemampuan intrinsik dan dari luar disebut kemampuan ekstrinsik. Jenis kemampuan intrinsik memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran pada santri berarti karena kemampuan ini tumbuh dari dalam diri. Tetapi kemampuan ekstrinsik juga tetap diperlukan dalam kegiatan pembelajaran santri yaitu berfungsi sebagai pembentuk dan penggerak yang dirangsang dari luar atau didorong dari luar.

Hasil belajar sebagai salah satu macam tujuan yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Namun sebenarnya kadar tingkat hasil pembelajaran itu sangat beragam. Keberagaman tingkat hasil belajar itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat hasil belajar santri biasanya mencakup tentang

⁷ Zulkarnaini Umar, “*Panduan Ilmu Tajwid Praktis*” 2020, p.15-16

memahami isi pembelajaran, mengerti apa yang telah disampaikan guru, dan mempraktikkan baik di dalam maupun di luar pembelajaran kelas.⁸

Para pakar dan ilmuwan sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an itu memiliki dampak yang baik bagi seluruh orang terutama bagi santri yang sedang dalam tahap pengembangan keterampilan serta dapat meningkatkan hasil belajar. Profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh yakni Prof. Dr. Abdullah Subaih berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an dapat membantu seseorang untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Beliau juga mengatakan semua ilmu pengetahuan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan bagi orang yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi sehingga menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁹

Perlu diketahui bahwa di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri ini merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah. Akan tetapi jumlah santri yang mengikuti program tahfidzul qur'an hanya terdapat 45 santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara kemampuan tahfidzul Qur'an dengan hasil belajar tajwid santri, dengan harapan dapat mengidentifikasi sejauh mana penguasaan hafalan Al-Qur'an mempengaruhi pemahaman dan penerapan aturan tajwid dalam

⁸ Umi Latifaturrohma, "*Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus*", (Tanggamus, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

⁹ Elok Faiqoh, "*Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*," Tesis, 2017, p. 113

pembelajaran, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada korelasi yang positif antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an terhadap Hasil Belajar Tajwid Santri ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengukur korelasi antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an terhadap Hasil Belajar Tajwid Santri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan terutama tentang tahfidzul qur'an dan korelasinya terhadap hasil belajar santri pada pembelajaran tajwid. Selain itu informasi dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pada penelitian selanjutnya untuk memecahkan masalah dunia pendidikan di indonesia ini, sehingga dunia pendidikan indonesia semakin maju.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi untuk mengetahui korelasi antara tahfidzul qur'an terhadap hasil belajar. Guru juga diharapkan memperhatikan masalah dan faktor-faktor dalam mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi santri untuk meningkatkan pola belajar dalam mencapai hasil belajar sehingga menimbulkan hasil yang positif.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_1 = Ada korelasi yang positif antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Hasil Belajar Tajwid Santri.
- b. H_0 = Tidak ada korelasi yang positif antara Kemampuan Tahfidzul Qur'an dengan Hasil Belajar Tajwid Santri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan menanyakan tentang hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.¹⁰ Dengan variabel yang diteliti yaitu korelasi antara tahfidzul qur'an terhadap hasil belajar pada pembelajaran tajwid santri. Penelitian ini diteliti dari tahfidzul qur'an santri terhadap hasil belajar santri. Subjek penelitian yaitu hubungan santri yang mempunyai hafalan al-qur'an dan hasil belajar santri pada pembelajaran tajwid. Penelitian ini dikhususkan pada santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

G. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyoroti perbedaan dan persamaan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari duplikasi investigasi pada subjek yang sama. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dapat peneliti kumpulkan terkait dengan korelasi antara tahfidzul qur'an terhadap hasil belajar ,antara lain yaitu:

1. Umi Latifaturrohma, 2018. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (2019), p. 65

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist MI Al Ma’arif Karangari Tanggamus”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan hasil belajar Al-Qur’an Hadits pada peserta didik MI Al Ma’ari Karangari Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan desain korelasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang berkaitan dengan kemampuan tahfidz Al-Qur’an, variabel Y yang berkaitan dengan hasil belajar, dan analisis data menggunakan teknik korelasi. Untuk perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitiannya yang merupakan siswa MI, prestasi yang diambil dari prestasi siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadist, dan jumlah sampel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz Al Qur’an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma’arif Karangari Tanggamus, dengan perhitungan koefisien korelasi (*r*hitung) yang diperoleh nilai sebesar 0,655, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5% untuk $N = 53$ dan $df = N - 2 = 53 - 2 = 51$ diperoleh angka 0,273 dan terlihat bahwa *r*hitung lebih besar daripada *rtabel* atau $0,655 > 0,273$, sehingga hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan tahfidz Al Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus termasuk dalam kategori "kuat" yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,655$ dan sumbangan efektifnya 42,9.¹¹

2. Laila Nur Hidayati, 2020. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar, kemampuan tahfidzul qur'an, mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran, serta hubungan antara Tahfidzul Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y yang berkaitan dengan hasil belajar, dan analisis data menggunakan teknik korelasi. Untuk perbedaan pada variabel X yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan tahfidzul Qur'an, lokasi penelitian, hasil belajar yang diambil dari siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits, subjek penelitiannya yang merupakan siswa MTs/ sederajat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil

¹¹ Umi Latifaturrohma, "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus", (Tanggamus, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh nilai $r_{hitung} (0,182) > r_{tabel} (0,1543)$, sehingga H_0 ditolak. (2) Adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan tahfidz juz 'amma dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh $r_{hitung} (0,270) > r_{tabel} (0,1543)$, sehingga H_0 ditolak. (3) Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan tahfidz juz 'amma secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020. Dimana diperoleh nilai $F_{hitung} (10,605) > F_{tabel} (3,05)$, sehingga H_0 ditolak.¹²

3. AM. Amar Ma'ruf, 2019. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Makassar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menghafal al-Qur'an dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an, variabel Y yang berkaitan dengan hasil belajar dan analisis data menggunakan teknik korelasi. Untuk perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitiannya yang merupakan siswa MI, dan jumlah sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹² Laila Nur Hidayati, "Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Ponorogo", (Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)

penelitian kuantitatif. Dari hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa variabel (X) menghafal Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar pada siswa MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t, nilai thitung menghafal Al-Qur'an sebesar 7,030 lebih besar dari nilai ttabel yang telah ditetapkan sebesar 2,042. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi thitung lebih besar dari ttabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,622 atau 62% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi santri menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan 38% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel (Y) hasil belajar dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.¹³

4. Indri Desti Anggraini, 2023. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Pengaruh Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Yasmida Pringsewu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa tahfidz dan mengetahui hasil belajar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang berkaitan dengan

¹³ AM. Amar Ma'ruf, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Makassar", (Makassar, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

hafalan Al-Qur'an, variabel Y yang berkaitan dengan hasil belajar, subjek penelitiannya yang merupakan siswa SMP/ sederajat, dan analisis data menggunakan teknik korelasi. Untuk perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Yasmida Pringsewu. Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTS Yasmida Pringsewu berada pada kategori "sedang" dengan nilai rata-rata = 75,20. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTS Yasmida Pringsewu dalam kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata 80,31. Berdasarkan hasil uji SPSS, perhitungan nilai korelasi antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an (x) terhadap hasil belajar (y), diperoleh nilai signifikansi 0,030 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.¹⁴

5. Ainur Rachmadhani, 2022. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dengan judul "Pengaruh Kelas Tahfidzul Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Ta'miriyah Surabaya". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas tahfidz dan mengetahui hasil belajar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an,

¹⁴ Indri Desti Anggraini, "Pengaruh Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Yasmida Pringsewu", (Pringsewu, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023)

variabel Y yang berkaitan dengan hasil belajar. Untuk perbedaan pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang digunakan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana diketahui bahwa pengaruh antara Variabel X (kelas tahfidzul Qur'an) dan Variabel Y (hasil belajar) dengan nilai signifikansi (Sig). 0,003 kurang dari $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh kelas tahfidzul Qur'an secara signifikansi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Ta'miriyah Surabaya. Kelas tahfidzul Qur'an memberikan sumbangan efektif hasil belajar 27,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁵

Untuk memudahkan peneliti mengambil lima sampel penelitian yang terdahulu dengan membahas masalah-masalah yang hampir sama dalam bentuk tabel. Berikut penulis melampirkan tabel orisinalitas penelitian :

¹⁵ Ainur Rachmadhani, "Pengaruh Kelas Tahfidzul Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Ta'miriyah Surabaya", (Surabaya, Skripsi UNISMA, 2022)

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti , Judul dan Tahun	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas penelitian
1	Umi Latifaturrohma (2018) dengan judul “Korelasi Tahfidzul Qur’an dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”	Memiliki kesamaan yang terletak pada: 1. Variabel x yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur’an dan variabel y yang berkaitan dengan prestasi belajar 2. Penelitian yang menerapkan jenis penelitian kuantitatif 3. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment.	Untuk perbedaannya, terletak pada: 1. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA 2. Lokasi penelitiannya berada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta 3. Jumlah sampel yang diteliti	Peneliti Umi Latifaturrohma menggunakan sampel siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel santri Pondok Pesantren
2	Laila Nur Hidayati, (2020) dengan judul “Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz Amma terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Ponorogo”.	Memiliki kesamaan yang terletak pada: 1. Variabel x yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur’an dan Variabel y yang berkaitan dengan hasil belajar	Untuk perbedaannya, terletak pada: 1. Lokasi penelitiannya berada di MTsN 1 Ponorogo 2. Jumlah sampel yang diteliti 3. Hasil belajar	Peneliti Laila Nur Hidayati menggunakan sampel siswa MTsN, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel santri Pondok Pesantren

		<p>2. Penelitian yang menerapkan jenis penelitian kuantitatif</p> <p>3. Analisis data menggunakan teknik korelasi.</p>	<p>pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist</p>	
3	<p>AM. Amar Ma'ruf, (2019). dengan judul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Makassar".</p>	<p>Memiliki kesamaan yang terletak pada:</p> <p>1. Variabel x yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an dan variabel y yang berkaitan dengan hasil belajar</p> <p>2. Penelitian yang menerapkan jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>Untuk perbedaannya, terletak pada:</p> <p>1. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas MI</p> <p>2. Lokasi penelitiannya berada di MI Makassar</p> <p>3. Jumlah sampel yang diteliti</p>	<p>Peneliti AM. Amar Ma'ruf menggunakan sampel siswa MI, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel santri Pondok Pesantren</p>
4	<p>Indri Desti Anggraini, (2023) dengan judul "Pengaruh Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Yasmida Pringsewu"</p>	<p>Memiliki kesamaan yang terletak pada:</p> <p>1. Variabel x yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur'an dan variabel y yang berkaitan dengan hasil belajar</p> <p>2. Penelitian yang menerapkan</p>	<p>Untuk perbedaannya, terletak pada:</p> <p>1. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs</p> <p>2. Lokasi penelitiannya berada di MTs Yasmida Pringsewu</p> <p>3. Jumlah sampel</p>	<p>Peneliti Indri Desti Anggraini menggunakan sampel siswa kelas VIII MTs, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel santri Pondok Pesantren</p>

		jenis penelitian kuantitatif 3. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment.	yang diteliti	
5	Ainur Rachmadhani, (2022 dengan judul “Pengaruh Kelas Tahfidzul Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Ta’miriyah Surabaya”	Memiliki kesamaan yang terletak pada: 1. Variabel x yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur’an dan variabel y yang berkaitan dengan hasil belajar 2. Penelitian yang menerapkan jenis penelitian kuantitatif	Untuk perbedaannya, terletak pada: 1. Lokasi penelitiannya berada di SMP Ta’miriyah Surabaya	Peneliti Ainur Rachmadhani menggunakan sampel siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian penulis menggunakan sampel santri Pondok Pesantren

H. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul

¹⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, (2019), p. 221

penelitian yaitu “Korelasi antara Kemampuan Tahfidzul Qur’an terhadap Hasil Belajar Tajwid Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kebonsari Kota Malang”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kemampuan Tahfidzul Qur’an

Kemampuan Tahfidzul Qur’an adalah suatu usaha individual untuk menghafal Al-Qur’an baik melalui guru tertentu yang hafal Al-Qur’an, ataupun melalui lembaga khusus.¹⁷ Menurut peneliti, Tahfidzul Qur’an adalah Suatu proses untuk memelihara, menjaga, menghafal, dan mengulang suatu bacaan Al-Qur’an yang hendak dihafal.

Indikator Kemampuan Tahfidzul Qur’an yaitu kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

2. Hasil Belajar Tajwid

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.¹⁸ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran tajwid. Menurut peneliti, Hasil Belajar Tajwid adalah

¹⁷ Nur Muhamad Iskandar, “*Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”, (2022)

¹⁸ Wayan Somayana, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2020), 350–61 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>>.

kemampuan tertentu pada pembelajaran tajwid yang dicapai oleh santri setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Indikator Hasil Belajar Tajwid yaitu ranah kognitif (kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi), ranah afektif (emosional berupa penilaian, karakteristik, respond) dan ranah psikomotorik (pembiasaan, meniru, adaptasi kesiapan).

STAIMA AL-HIKAM